

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Effect of Capital Structure to Profitability on Textile and Garment Industry Company Listed on The Indonesia Stock Exchange 2010-2012

Rosmiaty Tarmizi & Allansyah Pratama

The Effect Of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013

Yunus Fiscal & Agatha Steviany

Analysis Procedure For Credit in Efforts to Minimize Non Performing Loans on PT. Bank Lampung

Aminah & Andi Darmawijaya

Effect of Firm Size and Corporate Governance Practice Earning Management

Chairul Anwar & Damabrata Anugrah

Effect of Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) to Profitability in Textile and Garment Industry Listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013

Khairudin & Erena Dewi

Pengaruh Kinerja Keuangan DER dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2009-2013)

Syamsu Rizal & Fira Permatasari i

The Effect Of The Characteristics Of The Company On The Disclosure Of Corporate Social Responsibility (Empirical Studies On The Coal Industry Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2013)

Indrayenti & Velycia

Analisis Kredit Bermasalah Dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Peningkatan Net Profit Margin (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2013)

Herry Goenawan Soedarsa & Apri Irianti Raharjo

Analisis Efektivitas Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah

Haninun & Mauli Luzia Eka Safitri

Pengaruh Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. PDAM Way Rilau Bandar Lampung

Angrita Denziana & Erlin Handayani

Factors Affecting Capital Structure In Manufacturing Companies Go-Public In Indonesia Stock Exchange In The Year 2011-2013

Riswan & Nina Permata Sari

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Aminah, S.E., M.S.Ak
Khairudin, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli

Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.B.A. (Universitas Gadjah Mada)
Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Effect of Capital Structure to Profitability on Textile and Garment Industry Company Listed on The Indonesia Stock Exchange 2010-2012

Rosmiaty Tarmizi & Allansyah Pratama

The Effect Of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013

Yunus Fiscal & Agatha Steviany

Analysis Procedure For Credit in Efforts to Minimize Non Performing Loans on PT. Bank Lampung

Aminah & Andi Darmawijaya

Effect of Firm Size and Corporate Governance Practice Earning Management

Chairul Anwar & Damabrata Anugrah

Effect of Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) to Profitability in Textile and Garment Industry Listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013

Khairudin & Erena Dewi

Pengaruh Kinerja Keuangan DER dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2009-2013)

Syamsu Rizal & Fira Permatasari

The Effect Of The Characteristics Of The Company On The Disclosure Of Corporate Social Responsibility (Empirical Studies On The Coal Industry Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2013)

Indrayenti & Velycia

Analisis Kredit Bermasalah Dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Peningkatan *Net Profit Margin* (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2013)

Herry Goenawan Soedarsa & Apri Irianti Raharjo

Analisis Efektivitas Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah

Haninun & Mauli Luzia Eka Safitri

Pengaruh Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. PDAM Way Rilau Bandar Lampung

Angrita Denziana & Erlin Handayani

Factors Affecting Capital Structure In Manufacturing Companies Go-Public In Indonesia Stock Exchange In The Year 2011-2013

Riswan & Nina Permata Sari

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Effect of Capital Structure to Profitability on Textile and Garment Industry Company Listed on The Indonesia Stock Exchange 2010-2012 <i>Rosmiaty Tarmizi & Allansyah Pratama</i>	1-10
The Effect Of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013 <i>Yunus Fiscal & Agatha Steviany</i>	11-24
Analysis Procedure For Credit in Efforts to Minimize Non Performing Loans on PT. Bank Lampung <i>Aminah & Andi Darmawijaya</i>	25-46
Effect of Firm Size and Corporate Governance Practice Earning Management <i>Chairul Anwar & Damabrata Anugrah</i>	47-63
Effect of Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) to Profitability in Textile and Garment Industry Listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013 <i>Khairudin & Erena Dewi</i>	65-77
Pengaruh Kinerja Keuangan DER dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2009-2013) <i>Syamsu Rizal & Fira Permatasari</i>	79-95
The Effect Of The Characteristics Of The Company On The Disclosure Of Corporate Social Responsibility (Empirical Studies On The Coal Industry Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2013) <i>Indrayenti & Velycia</i>	97-124
Analisis Kredit Bermasalah Dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Peningkatan <i>Net Profit Margin</i> (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2013) <i>Herry Goenawan Soedarsa & Apri Irianti Raharjo</i>	125-135
Analisis Efektivitas Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah <i>Haninun & Mauli Luzia Eka Safitri</i>	137-149
Pengaruh Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. PDAM Way Rilau Bandar Lampung <i>Angrita Denziana & Erlin Handayani</i>	151-176
Factors Affecting Capital Structure In Manufacturing Companies Go-Public In Indonesia Stock Exchange In The Year 2011-2013 <i>Riswan & Nina Permata Sari</i>	177-201

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada *The Indonesian Journal of Accounting Research*, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede *et al.*, 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:

- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
- b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
- c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
- d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
- e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
- f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
- g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
- h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.

12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**FACTORS AFFECTING CAPITAL STRUCTURE IN MANUFACTURING
COMPANIES GO-PUBLIC IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE YEAR
2011-2013**

Riswan

Nina Permata Sari

(Universitas Bandar Lampung)

E-Mail: riswan@ubl.ac.id

E-Mail: nina.permata@ymail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect only Profitability, growth in sales, taxes, asset structure, dividends, company size and business risks to the Capital Structure Manufacturing Company In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2013. Companies that were sampled 31 companies and the number of observations made during 2011-2013 was 93 items observation. Methods of data analysis in this study using multiple linear regression. Based on the calculation results obtained values of R square of 0.487 which means that 48.70% of capital structure is influenced by the variable profitability, sales growth, taxation, asset structure, dividends, company size and business risks. While the remaining 51.30% is influenced by other variables not examined in this study. Based on calculations by the statistical test t of the entire independent variables that exist only variable profitability, asset structure, company size and business risks singnifikan effect on Capital Structure. While sales growth variable, taxes, and dividends do not have a significant effect on the capital structure.

Keywords: *profitability, sales growth, taxation, asset structure, dividends, company size, business risk and Capital Structure*

1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan dan semua tujuan tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usaha kearah yang lebih baik. Tujuan perusahaan tersebut antara lain untuk meningkatkan penjualan, menaikkan harga saham, mendapatkan laba yang optimal dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk dapat menentukan strategi dan penyesuaian-penyesuaian yang tepat bagi kemajuan perusahaan agar dapat berkompetisi di pasar global. Adapun usaha-usaha yang harus perusahaan lakukan antara lain dengan cara meningkatkan faktor efisiensi, kualitas, dan produktifitas.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Manajer diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham untuk mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan. Para manajer ini diharapkan bekerja untuk memakmurkan pemegang saham

dengan menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan yang signifikan.

Setiap perusahaan paling tidak akan selalu menghadapi tiga masalah utama di bidang keuangan, yaitu bagaimana mencari dana (*raising of funds*), bagaimana mengalokasi dana (*allocation of funds*), dan bagaimana membagi laba (*devidend policy*) apabila perusahaan dalam operasional memperoleh keuntungan pada akhir tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Van Horne (2008) yang membagi tiga fungsi utama manajemen keuangan yaitu keputusan pendanaan (*financing decision*), keputusan investasi (*investment policy*), dan kebijakan deviden (*dividend policy*). Ketiga fungsi dalam bidang keuangan tersebut perlu dilakukan secara terpadu dalam upaya memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. (Hadianto,2008).

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam dalam pasar yang semakin global seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dananya yang diperlukan. Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut (Husnan,2005).

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hububugannya

dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis *funds* yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Krisis moneter yang melanda Indonesia menjadikan perekonomian Indonesia semakin memburuk. Tingkat suku bunga yang tinggi dengan menurunnya daya beli masyarakat menjadikan dunia bisnis ikut terpuruk. Banyak perusahaan mengalami kebangkrutan karena terlilit hutang. Mereka tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo dikarenakan nilai tukar Rupiah yang sangat melemah terhadap Dollar pada saat itu. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan dalam menentukan struktur modalnya akan sangat memperhitungkan untung rugi yang akan didapatkan jika mereka menambah jumlah hutangnya (Haryoputra, 2012).

Akuntansi dengan produk utamanya laporan keuangan telah lama dirasakan manfaatnya sebagai salah satu sarana untuk mengambil keputusan. Mengkomunikasikan informasi yang timbul akibat transaksi-transaksi (pertukaran) perusahaan dengan entitas ekonomi lainnya merupakan salah satu tujuan dari akuntansi. Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, pengguna laporan untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan mengetahui apa dan bagaimana faktor-faktor yang paling mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di yang *Go Public*, dapat membantu khususnya pihak manajemen perusahaan yang ada dalam perusahaan tersebut dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal harus dilakukan. Dengan demikian tujuan pihak manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (pemilik) dapat tercapai (Fajria, 2010).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2009) Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, serta sebagai jendela informasi yang memungkinkan pihak-pihak di luar manajemen mendapatkan informasi tentang perusahaan. Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Meskipun memiliki keterbatasan, penggunaan laporan keuangan untuk berbagai kepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan selama ini tetap diperlukan.

Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan

ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009).

Para pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan yang akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Sayangnya, tidak seluruh pelaku bisnis menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Dalam mencari sumber dana manajer keuangan dihadapkan pada berbagai alternatif, yaitu memanfaatkan kredit perbankan, perusahaan pembiayaan (seperti leasing dan modal ventura), melalui pasar modal dengan cara menerbitkan surat berharga dalam bentuk saham atau obligasi, dan akhir-akhir ini banyak perusahaan publik yang menerbitkan *commercial paper* (surat pengakuan hutang jangka pendek) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan oleh manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan (Nasution, 2010).

Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham & Houston, 2009). Keputusan struktur modal yang diambil oleh perusahaan tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan, sebelum perusahaan melakukan keputusan struktur modal, perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi struktur modal yang nantinya bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan keputusan struktur modal. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor risiko apa saja yang berkontribusi terhadap struktur modal.

Kebijakan struktur modal secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor fundamental atau internal perusahaan (seperti: struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, risiko, kesempatan investasi) dan faktor eksternal perusahaan (seperti: tingkat bunga, situasi politik, dan kondisi pasar modal). Faktor-faktor dari luar perusahaan tidak dapat dikendalikan untuk menentukan struktur modal yang optimal, dimana struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor fundamental yang merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap struktur modal.

Pentingnya struktur modal seperti diberitakan oleh republika online yaitu kurangnya struktur modal pada perusahaan perlu ditanggulangi dengan kebijakan struktural yang perlu diarahkan dalam memperkuat basis pembiayaan pembangunan melalui upaya-upaya pendalaman pasar keuangan. Pendalaman di pasar saham dan obligasi perlu difokuskan pada pengembangan pasar obligasi dan perluasan basis investor domestik. Selain di pasar saham dan obligasi, pendalaman juga diperlukan di pasar uang dan valas yang belum dalam dan likuid. kebijakan struktural dalam penguatan struktur ekonomi di sektor riil, khususnya penguatan struktur produksi agar dapat terintegrasi ke dalam rantai nilai global. Pemerintah harus melakukan upaya agar Indonesia dapat menjadi lokasi produksi barang antara dan atau perakitan barang akhir untuk kemudian diekspor kembali ke seluruh dunia dan atau dikonsumsi pasar domestik. Terkait dengan itu, pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang bersahabat sehingga banyak produsen global berteknologi menengah dan tinggi yang bersedia menempatkan fasilitas produksinya (*off-shoring*) di Indonesia (<http://www.republika.co.id>).

2. Landasan Teori

2.1 Landasan Teori

Pecking Order Theory

Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Husnan (2005). Secara singkat teori ini menyatakan bahwa:

1. Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan).
2. Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Sesuai dengan teori ini, tidak ada suatu target *debt to equity ratio* karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan eksternal. Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan. Menurut Kaaro (2003) perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yakni dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah: *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri) (Kaaro, 2003).

Dana internal lebih disukai dari dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan pemodal luar. Kalau bisa memperoleh sumber dana yang diperlukan tanpa memperoleh “sorotan dan publisitas publik” sebagai akibat penerbitan saham baru. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan. Pertama, adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru. Husnan (2005) hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal, dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya informasi asimetrik antara pihak manajemen dengan pihak pemodal (Harahap, 2009).

Signaling Theory

Isyarat atau signal menurut Brigham dan Houston (2009) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan, umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham

baru, lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

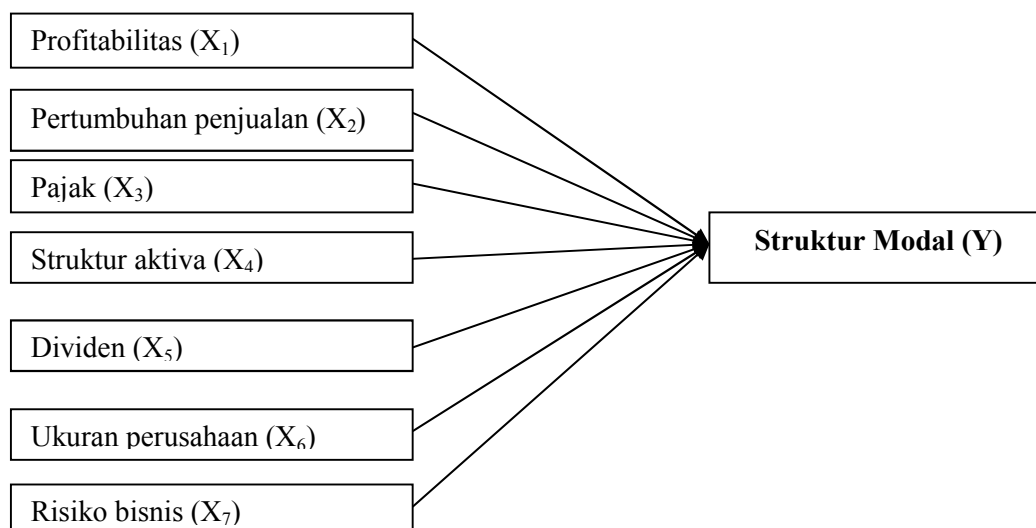
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Untari (2008)	faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEJ periode 2002-2005	risiko bisnis, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas	Risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, tetapi ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan
2.	Joni dan Lina (2008)	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal	pertumbuhan aktiva, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Risiko bisnis, Dividen, Struktur aktiva	pertumbuhan aktiva memiliki pengaruh positif. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif. Risiko bisnis tidak memiliki pengaruh modal. Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal (<i>Leverage</i>).
3.	Bagus Haryoputra (2012)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi struktur modal pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2006-2010	profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pajak, struktur aktiva, dividen dan ukuran perusahaan	Hanya profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan dividen yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara simultan diperoleh hasil variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pajak, struktur aktiva, dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

4.	Seftianne (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur	<i>growth opportunity</i> , ukuran perusahaan, Profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan managerial dan struktur aktiva	<i>growth opportunity</i> dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan managerial dan struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal
----	------------------	---	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang *Go-Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perusahaan manufaktur, alasan diambilnya perusahaan manufaktur adalah untuk memperoleh karakteristik perusahaan yang sama. Berikut adalah kerangka pikir penelitian ini (Riyanto, 2005 dalam Seftianne, 2011):

Gambar 1 Paradigma Penelitian



3. Metode Penelitian

3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengadakan studi kepustakaan dari berbagai literature yang

berhubungan dengan penelitian ini, karangan ilmiah, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian untuk menghimpun pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder, penulis mendapatkan data secara tidak langsung yaitu melalui perantara orang lain dan dokumen yang mendukung penelitian. Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dengan cara mendownload dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Dependen

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiono, 2007). Variabel dependen berupa struktur modal perusahaan yang diprosikan dengan DER. *Debt to Equity Ratio* adalah suatu upaya untuk memperlihatkan, dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Model penghitungannya adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2012)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Selanjutnya bila hasil perhitungan menunjukkan lebih dari 100% maka dikatakan struktur modal buruk, karena hutang yang ada terlalu tinggi untuk modal, dan bila kurang dari 100% maka struktur modal dikatakan baik, karena modal yang ada dapat mencukupi hutang yang ada (Harahap, 2009).

- Bila struktur modal baik maka akan diberikan simbol 1.
- Bila struktur modal buruk akan diberikan simbol 0

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiono, 2007). Variable independen dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas (ROE)

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan *total equity* yang dimilikinya. Satuan persen (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah *earning after tax* dibagi *total equity* (Kasmir,2012).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan perubahan penjualan bersih. Pertumbuhan penjualan adalah selisih total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total penjualan periode sebelumnya (Kasmir, 2012).

$$\text{GROWTH} = \frac{(\text{Net Sales}^t - \text{Net Sales}^{t-1})}{\text{Net Sales}^{t-1}}$$

3. Pajak

Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan, dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Karena itu, makin tinggi tarif pajak perusahaan, maka makin besar manfaat penggunaan hutang. Pajak merupakan hasil dari *profit before tax* dikurangi dengan *profit after tax* dan kemudian hasilnya dibagi dengan *profit before tax* (Kasmir,2012).

$$\text{TAX} = \frac{(\text{profit before tax} - \text{profit after tax})}{\text{profit before tax}}$$

4. Struktur aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan. Struktur aktiva yang diberi simbol AST akan diukur dengan menggunakan hasil bagi antara aktiva tetap dengan total aktiva. Apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak hutang (Kasmir,2012).

$$\text{AST} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik dividen. Dividen dihitung dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), menggambarkan *earning* yang terkandung disetiap harga per lembar sahamnya. Rasio ini menggambarkan prospek perusahaan (Kasmir, 2012).

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Earning Per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham Per Lembar}}$$

6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari *total asset*. Total asset dijadikan sebagai indicator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Sedangkan logaritma natural digunakan untuk meminimalkan varian dari model penelitian (Ghozali, 2006).

$$Size = LN(\text{Total Asset})$$

7. Risiko bisnis

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis ini merupakan risiko yang dihadapi perusahaan ketika tidak menggunakan hutang sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap pengambilan kebijakan hutang perusahaan. Risiko bisnis pada penelitian ini diproksikan dengan Logaritma Natural dari standar deviasi $EBIT_t$ dan $Ebit_{t-1}$ (*Earning Before Interest Tax*) seperti pada penelitian Seftianne (2011).

3.4 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier berganda. Alasan penggunaan adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh sehingga yang cocok digunakan adalah alat analisis regresi berganda.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran umum variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai model fit, *overall model fit* dapat diketahui dengan melihat -2 Log likelihood. Nilai -2Log likelihood dianggap bagus apabila mempunyai nilai yang kecil. Nilai minimum -2Log like lihood adalah 0. Apabila nilai -2Log likelihood *block number* = 0 lebih besar dibandingkan dengan nilai -2Log likelihood *block number* = 1, menunjukkan model regresi yang lebih baik. Adanya pengurangan dari nilai -2Log likelihood awal (*block number*

= 0) dengan nilai -2 Log likelihood akhir (*block number* = 1) maka dikatakan model fit dengan data (Sanusi, 2003).

Menilai Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square*)

Uji *Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nilai *Cox & Snell R Square* menunjukkan variasi nilai Y yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi. Nagelkerke's *R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol (0) sampai satu (1). Ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya.

Menilai kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's*)

Uji ini dilakukan dengan menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perubahan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test statistic sama dengan atau kurang dari 0.05 (< 0.05), maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika $> 0,05$ maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Pengujian Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik biner (*binary logistic regression*), karena variabel dependen dalam penelitian ini diukur secara nominal (bersifat dikotomis), sedangkan variabel independennya diukur secara skala rasio (Sanusi, 2003). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e_t$$

Untuk tujuan penelitian maka dimodifikasi sebagai berikut :

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1ROE + \beta_2GROWTH + \beta_3TAX + \beta_4AST + \beta_5PER + \beta_6SIZE + \beta_7RISK + \varepsilon$$

Keterangan :

ln : *Log of Odds*

P : Probabilitas (Struktur Modal)

ROE : Profitabilitas

GROWTH	: Pertumbuhan Penjualan
TAX	: Pajak
AST	: Struktur Aktiva
PER	: Dividen
SIZE	: Ukuran Perusahaan
Risk	: Risiko bisnis
ε	: <i>Error term</i>

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 10% maka:

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Table 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2011-2013.	142
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel:	
1. Perusahaan manufaktur yang selama tahun penelitian 2011-2013 mengalami delisting.	(5)
2. Perusahaan manufaktur yang Tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2011-2013	(63)
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun penelitian 2011-2013, di karenakan ukuran perusahaan yang digunakan adalah ukuran akrual, apabila akrual bernilai negatif, Hal ini menyebabkan tidak berpeluangnya terjadinya resiko bisnis di perusahaan yang bersangkutan.	(35)
4. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang asing, dikarenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang di nyatakan dalam rupiah	(8)
Total Sampel penelitian	31
Total Observasi penelitian Selama 3 Tahun	93

Sumber : www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory (diakses tanggal 20 Desember 2014 - 03 Januari 2015)

Tabel 2 menunjukan jumlah keseluruhan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2013 adalah 142 perusahaan. Sumber data berasal dari website

<http://www.idx.co.id>, yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2011-2013 mengalami delisting adalah 5 perusahaan. Perusahaan Manufaktur yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2011-2013 adalah 63 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun penelitian adalah 35 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing adalah 8 perusahaan. Jadi perusahaan yang diambil sebagai sampel 31 perusahaan, penarikan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling* dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2011-2013 adalah 93 item observasi.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	93	.04	2.49	.7204	.48355
ROE	93	.01	1.37	.2471	.28679
GROWTH	93	-.58	1.49	.1927	.27023
TAX	93	-.11	.86	.2695	.14610
AST	93	.14	3.36	.4506	.36130
PER	93	.00	3.22	.1383	.39020
SIZE	93	11.38	18.17	14.2286	1.67290
RISK	93	5.78	14.37	10.2371	1.97086
Valid N (listwise)	93				

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (maen), dan deviasi standar. Nilai minimum untuk DER adalah 0.04 yang didapat oleh perusahaan JPRS pada Tahun penelitian 2013 dan nilai maksimum untuk DER sebesar 2,49 didapat perusahaan MLBI pada tahun 2011, dan rata-rata (deviasi standar) DER adalah 0,7204 (0,48355). Nilai minimum untuk ROE adalah 0,01 yang didapat oleh perusahaan KICI pada Tahun penelitian 2011, dan nilai maksimum ROE sebesar 1,37 yang didapat oleh perusahaan MLBI pada tahun penelitian 2012 , dan rata-rata (deviasi standar) ROE 0,2471 (0,28679).

Nilai minimum untuk GROWTH adalah -0,58 yang didapat oleh perusahaan JPRS pada Tahun penelitian 2013, dan nilai maksimum GROWTH sebesar 1,49 yang didapat oleh perusahaan LMSH pada tahun penelitian 2013, dan rata-rata (deviasi standar) ukuran

GROWTH adalah 0,1927 (0,27023). Nilai minimum untuk TAX adalah -,11 yang didapat oleh perusahaan INDF pada Tahun penelitian 2013, dan nilai maksimum TAX sebesar 0,8 yang didapat oleh perusahaan KAEF pada Tahun penelitian 2011, dan rata-rata (deviasi standar) TAX adalah 0,2695 (0,14610).

Nilai minimum untuk AST adalah 0.14 yang didapat oleh perusahaan DLTA pada Tahun penelitian 2013, dan nilai maksimum TAX sebesar 3,36 yang didapat oleh perusahaan MYOR pada Tahun penelitian 2013, dan rata-rata (deviasi standar) AST adalah 0,4506 (0,36130). Nilai minimum untuk PER adalah 0,004 yang didapat oleh perusahaan ROTI pada Tahun penelitian 2012, dan nilai maksimum PER sebesar 3,2 yang didapat oleh perusahaan BATA pada Tahun penelitian 2013, dan rata-rata (deviasi standar) PER adalah 0,1383 (0,39020).

Nilai minimum untuk SIZE adalah 11,38 yang didapat oleh perusahaan KICI pada Tahun penelitian 2011, dan nilai maksimum SIZE sebesar 18,17 yang didapat oleh perusahaan INDF pada Tahun penelitian 2013, dan rata-rata (deviasi standar) SIZE adalah 14,2286 (1,67290). Nilai minimum untuk RISK adalah 5,78 yang didapat oleh perusahaan KDSI pada Tahun penelitian 2013, dan nilai maksimum RISK sebesar 14,37 yang didapat oleh perusahaan HMSP pada Tahun penelitian 2012, dan rata-rata (deviasi standar) RISK adalah 10,2371 (1,97086).

4.3 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log likelihood awal (*block number* = 0) dengan -2Log likelihood akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan dari nilai -2Log likelihood awal (*block number* = 0) dengan nilai -2 Log likelihood akhir (*block number* = 1) maka dikatakan model fit dengan data (Sanusi, 2003).

Tabel 4
Model Fit

-2 Log Likelihood	Hasil Uji
Block number = 0	80.901
Block number = 1	78.814

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai statistik -2 Log Likelihood *block number* = 0 yaitu sebesar 80.901. Sedangkan nilai-2 Log Likelihood *block number* = 1 yaitu sebesar 78.814. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood pada tabel tersebut. Penurunan ini

menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, karena nilai -2 Log Likelihood *block number* = 0 lebih besar dibanding nilai -2 Log Likelihood *block number* = 1.

Menilai Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square*)

Penilaian model fit dapat dilihat dari nilai *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square* yang dihasilkan. Nilai *Cox and Snell's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta menjelaskan variabel dependen yaitu tindakan perataan laba.

Tabel 5
Model Summary

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	78.814 ^a	.238	.353

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data sekunder diolah, 2014

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa uji model -2Log likelihood menghasilkan 78.814 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,353 (35,3%) dan nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,238 (23,8%). Artinya adalah variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), pertumbuhan penjualan (GROWTH), pajak (TAX), struktur aktiva (AST), dividen (PER), ukuran perusahaan (Size) dan risiko bisnis (RISK) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu tindakan struktur modal sebesar 23,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar dari variabel-variabel yang diteliti.

Menilai kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan nilai *Hosmer and Lemeshow Test*. Apabila diperoleh hasil sama dengan, atau kurang dari 0.05 (< 0.05), maka hal tersebut berarti H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.339	8	.501

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Pada Tabel 6 dapat dilihat hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* yang menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 7,339 dan signifikan pada 0,501 yang berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan model bisa dikatakan fit, serta mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.4 Pengujian Hipotesis

Regresi logistik digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini, karena variabel dependen dalam penelitian ini diukur secara nominal, sedangkan variabel independennya diukur secara skala rasio (Sanusi, 2003). Dalam pengujian regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap group (Sanusi, 2003). Berikut ini merupakan hasil dari pengujian, regresi biner:

Tabel 7

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	ROE	-2.662	1.248	4.550	1	.033	.070
	GROWTH	-.942	.933	1.017	1	.313	.390
	TAX	-1.216	2.070	.345	1	.557	.296
	AST	-3.375	1.778	3.605	1	.048	.034
	PER	-.698	.562	1.540	1	.215	.498
	SIZE	-.628	.269	5.455	1	.020	.534
	RISK	.592	.246	5.772	1	.016	1.807
	Constant	7.039	3.016	5.445	1	.020	1139.918

a. Variable(s) entered on step 1: ROE, GROWTH, TAX, AST, PER, SIZE, RISK.

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel 4.6 Variables in the Equation dapat ditentukan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = 7,039 - 2,662\text{ROE} - 0,942\text{GROWTH} - 1,216\text{TAX} - 3,375\text{AST} - 0,698\text{PER} - 0,628\text{SIZE} + 0,592\text{RISK}$$

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- f.) Variabel profitabilitas (X_1) yang diukur menggunakan ROE memiliki koefisien regresi sebesar -2,662. Artinya, jika ROE meningkat sebesar 1 satuan maka struktur modal (Y) akan berkurang sebesar 2,662 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
- g.) Variabel pertumbuhan penjualan (X_2) yang diproksikan dengan GROWTH menunjukkan koefisien regresi sebesar - 0,942. Artinya, jika variabel GROWTH

- meningkat sebesar 1 satuan maka struktur modal (Y) akan berkurang sebesar 3,048 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
- h.) Variabel pajak (X3) yang diproksikan dengan TAX menunjukkan koefisien regresi sebesar - 1,216. Artinya, jika variabel TAX meningkat sebesar 1 satuan maka struktur modal (Y) akan berkurang sebesar 1,216 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
 - i.) Variabel Struktur Aktiva (X4) yang diproksikan dengan AST menunjukkan koefisien regresi sebesar - 3,375. Artinya, jika variabel AST meningkat sebesar 1 satuan maka struktur modal (Y) akan berkurang sebesar 3,375 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
 - j.) Variabel Dividen (X5) yang diproksikan dengan PER menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,698. Artinya, jika variabel PER meningkat sebesar 1 satuan maka struktur modal (Y) akan berkurang sebesar 0,698 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
 - k.) Variabel Ukuran Perusahaan (X6) yang diproksikan dengan SIZE menunjukkan koefisien regresi sebesar - 0,628. Artinya, jika variabel SIZE meningkat sebesar 1 satuan maka struktur modal (Y) akan berkurang sebesar 0,628 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
 - l.) Variabel Risiko bisnis (X7) yang diproksikan dengan RISK menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,592. Artinya, jika variabel RISK meningkat sebesar 1 satuan maka praktik struktur modal (Y) akan meningkat sebesar 0,592 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pajak, struktur aktiva, dividen, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian ini hipotesis 1 menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan pengukuran menggunakan ROE yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,662 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033. Dengan adanya nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menyatakan

bahwa hipotesis oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “*Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal*” diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas yang diproksikan *Return on Equity* berpengaruh terhadap Struktur Modal, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryoputra (2012) dimana Profitabilitas yang diproksikan *Return on Equity* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan suatu perusahaan maka kemungkinan untuk memilih pendanaan dari sumber eksternal akan semakin kecil. Artinya, perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan struktur modal dari laba ditahan. Sehingga profitabilitas berhubungan dengan struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan penjualan Terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian ini hipotesis 2 menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai regresi sebesar 0,942 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,313. Dengan adanya nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan menggunakan perubahan penjualan bersih tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, Kapasitas untuk membiayai peningkatan permintaan tergantung pada pembiayaan internal. Jika suatu perusahaan sepenuhnya bergantung pada dana internal, maka pertumbuhan dapat dibatasi. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh hutang, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh.

Pengaruh Pajak Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian Pajak yang diproksikan *profit before tax* dikurangi dengan *profit after tax* dan kemudian hasilnya dibagi dengan *profit before tax* terhadap Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dikonfirmasi pada tabel 4.6. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Pajak (X3) adalah - 1,216T. Nilai koefisien regresi ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,557. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel Pajak (X3) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y), oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “*Pajak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal*” ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak yang diproksikan *profit before tax* dikurangi dengan *profit after tax* dan kemudian hasilnya dibagi dengan *profit before tax* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hasil penelitian yang tidak berpengaruh mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian Haryoputra (2012), selain itu dimungkinkan karena perusahaan memerlukan pinjaman hutang untuk memenuhi struktur modal. Hal ini berarti semakin besar bunga yang harus dibayar, semakin besar pula penghematan pajak dan untuk perusahaan yang presentase hutangnya relatif kecil. Pajak merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan.

Pengaruh Struktur aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian Struktur aktiva yang diproksikan diukur dengan menggunakan hasil bagi antara aktiva tetap dengan total aktiva terhadap Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dikonfirmasi pada tabel 4.8. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Struktur aktiva (X4) adalah -3,375. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,048. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel Struktur aktiva (X4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap struktur modal (Y), oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa “*Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal*” diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryoputra (2012) dimana Struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan hutang jangka pendek. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Dividen Terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian ini hipotesis 5 menyatakan bahwa Dividen berpengaruh terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa Dividen memiliki nilai regresi sebesar -0,698 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,215. Dengan adanya nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menyatakan bahwa Dividen tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividen yang diproksikan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryoputra (2012) dimana dividen yang diproksikan dividen berpengaruh terhadap Struktur Modal. Kebijakan dividen memungkinkan untuk melepaskan sumber daya ketika perusahaan tidak memiliki proyek-proyek yang menguntungkan dan menyampaikan informasi tentang harapan masa depan suatu perusahaan ke pasar modal. Hasil yang tidak berpengaruh dikarenakan apabila sebuah perusahaan dengan aliran dividen yang konstan akan menghadapi lebih sedikit informasi asimetris ketika memasuki pasar ekuitas.

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian Ukuran perusahaan yang diproksikan *log natural* dari *total asset* terhadap Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan (X6) adalah -0,628 dan. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,020. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan (X6) berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal (Y), oleh karena itu, hipotesis ke-enam (H6) yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan *berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal*” diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan yang diproksikan *log natural* dari *total asset* berpengaruh terhadap Struktur Modal, Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryoputra (2012) dan Seftianne (2011) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan yang diproksikan *log natural* dari *total asset* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi sehingga *size* merupakan proxy kebalikan dari kemungkinan kebangkrutan. Maka dengan demikian *size* mempunyai dampak positif terhadap penggunaan hutang.

Pengaruh Risiko bisnis Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian Risiko bisnis yang diproksikan dengan Logaritma Natural terhadap Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dikonfirmasi pada tabel 4.6 hasil perhitungan regresi logistik. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Risiko bisnis (X7) adalah 0,592. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05

dengan *p value* sebesar 0,020. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel Risiko bisnis (X7) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y), oleh karena itu, hipotesis ke-tujuh (H7) yang menyatakan bahwa “*Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal*” diterima.

Hasil penelitian ini berlawanan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Seftianne (2011), dimana hasil penelitian menunjukan bahwa Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Risiko bisnis adalah suatu pilihan terhadap terjadinya kemungkinan kesulitan keuangan dan pada umumnya diharapkan berpengaruh secara negatif dengan *leverage*. risiko bisnis yang diharapkan berpengaruh secara positif terhadap *leverage*. Beberapa pengukuran terhadap pengukuran terhadap ketidakpastian yang digunakan dalam studi yang berbeda, seperti deviasi standar laba terhadap penjualan dibagi dengan total aktiva (Bradley Chaplinsky dan Niehans, 1993; dan Wald, 1999) atau deviasi standar terhadap persentase perubahan dalam laba operasi, dan keseluruhan studi ini menemukan bahwa risiko bisnis yang berpengaruh secara negatif terhadap *leverage*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang diambil sebagai sampel 31 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2011-2013 adalah 93 item observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier logistik. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS V.19, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

5. Berdasarkan uji model -2Log likelihood menghasilkan 78.814 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,353 (35,3%) dan nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,238 (23,8%). Artinya adalah variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), pertumbuhan penjualan (GROWTH), pajak (TAX), struktur aktiva (AST), dividen (PER), ukuran perusahaan (Size) dan risiko bisnis (RISK) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu tindakan struktur modal sebesar 23,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar dari variabel-variabel yang diteliti.

6. Berdasarkan hasil perhitungan dengan regresi logistik dari keseluruhan variabel bebas yang ada hanya variabel Profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan, pajak, dan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Keterbatasan Penelitian

- a. Populasi penelitian ini hanya terbatas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.
- b. Penelitian ini hanya memakai Tujuh Variabel sebagai variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal yaitu ; Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pajak, struktur aktiva, dividen, ukuran perusahaan dan risiko bisnis.

2. Saran

- a. Hendaknya perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, dikarenakan hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas populasi penelitian dan tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja seperti perusahaan transportasi dan perdagangan.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti risiko sistematis yang diukur dengan *Beta* saham.

Daftar Pustaka

- Ashari dan Santosa, Purbaya Budi (2005). *Analisa Statistik dengan microsofft Excel &SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Baridwan, Zaki. 2007. *Intermediate Accounting. Millenium Edition*. BPFE Press. Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management (Dasar- Dasar Manajemen Keuangan)*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Chen, M.C., Cheng, S.J., Hwang, Y. 2010. *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance*. Journal of Intellectual Capital. Vol 6 No. 2. Pp. 159-176 Doubleday/Currency. New York.
- Fajria, Riahi. 2010. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadianto, Bram. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Indonesia Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order. *Jurnal Management*, Vol.7 No.2.
- Hani, Clearly, dan Mukhlisin. 2008. "Going Concern dan Opini Audit : Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ". *Symposium Nasional Akuntansi VI*, 1221 - 1233.
- Harahap,S.S, 2008. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap,S.S, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Haryoputra.Bagus Herdjuno.2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi struktur modal pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2006-2010. *Skripsi*.
- Hendriksen, E. S. & Van Breda, M. F. (2000). *Teori Akunting Edisi Kelima, Buku Satu*. Batam: Interaksa.
- Husnan, Suad. 2005, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis laporan keuangan. Rajawali pers, jakarta.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1(2).
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 12, No. 2*, Agustus 2010, Hlm. 81 - 96
- Lobo, Gerald J. dan Jian Zhou. 2001. Disclosure Quality And Earnings Management. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.
- Margaretha, Farah., & Lina Sari. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.5 No.2, hlm. 230-252.
- Mas.ud, Fuad. 2009. *Survai Diagnosis Organisasional Konsep & Aplikasi Perpajakan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Miranti L.2009. Praktik Penerapan Governance Kultural dam kaitannya dengan Manajemen Laba Terhadap Environmental Disclosure. Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1(2).
- Munawir, S, 2008. *Analisa Laporan Keuangan Lanjutan*. Liberty Yogyakarta.
- Nasution, Widiatmojo. 2010. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi 2. Yayasan MPU Ajar Artha. Jakarta.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur Modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 11. No.1 Maret 2004*.

- Sartono Agus R. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Scott, W., R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Toronto Canada: Prentice-Hall.
- Seftianne. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Public Sektor Manufaktur. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol. 13, no. 1, april 2011, hlm. 39–56.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Ujiyantho, Muh. Arif dan Pramuka, B. A. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Untari, Roberta Setya. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2005. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Van Horne, James C. and Wachowicz, John M. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2009, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang”, Artikel di internet, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*, Vol 2:1, [Http://Warssidi – akuntan.tripod.com/skripsi/skripsi.htm](http://Warssidi-akuntan.tripod.com/skripsi/skripsi.htm), akses 02 November 2013.
- ____ www.jsx.co.id dan www.idx.co.id
- ____ www.ilmusaham.wordpress.com diakses tanggal 09 November 2014
- <http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/14/06/16/n7991s7-tiga-langkah-reformasi-struktural>